

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berangkat dari uraian pembahasan tentang manhaj ilaa Robbi Versi Robi'ah ini, penulis menarik beberapa kongklusi atau kesimpulan diantaranya :

1. Bahwa jalan untuk sampai kepada Alloh itu berfariasi, - tinggal para salik itu sendiri dari mana mereka berangkat. Ada yang penekanan pada langka pertamanya pengeka - ngan hawa nafsu pada hal-hal yang menjaukan diri ~~di~~ dari tuhannya, ada pula yang dari awal memperbanyak amalan - amalan ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada tuhan. Hal itu juga mungkin dipengaruhi oleh faktor sosial buda - ya dan kultur budaya yang terjadi dan berkembang di mana mereka tinggal. Sementara jalan yang ditempuh oleh Robi' ah Al Adawiyah itu lain halnya dengan kebanyakan para su - fi bahkan kadang-kadang kontradiksi. Berangkat dari sini lah Robi'ah berhasil mengukir sejarah wanita sufi perta - ma sebagai perintis MAHABBATULLOH dan ini adalah ting - katan tertinggi dalam bermanhaj Ilaa Robbi.
2. Realitas manhaj Robi'ah itu tercermin mulai dia kapasitas nya sebagai orang yang terbelenggu(Budak) sampai sebagai orang yang terbebas. dengan ketekunan dan kesabaran da - lam beribadah melahirkan satu konsep yaitu Mahabbah. Pada gilirannya ada statment" Saya cinta kepadaMu bukan karna

takut akan siksa nerakaMu, dan saya cinta padamu bukan karna mengharapkan surgaMu, tapi saya cinta karena engkau adalah yang berhak dicintai. Implementasinya statment - tersebut adalah kalau memang saya beribadah karena takut pada nerakamu, maka bakarlah aku dan juga apabila saya beribadah kepadaMu karena mengharap sorgaMu maka jauhkan lah saya dari sorgaMU.

3. Implementasi dan Implikasi manhaj Mahabbatulloh tersebut sangat kentara pada kehidupannya. sehingga kesenangan dunia ia korbankan untuk kekasihnya Allah SWT. sampai ia tidak maun kawin, unlah(Hidup menyendiri) dan lain-lain. ✓

3. SARAN SARAN

Problem cinta itu komplek sekaligus punya dampak - yang besar baik dari segi positifnya maupun dari segi negatifnya. memang cinta itu sendiri adalah suci, hanya kadang kadang yang mempergunakan cinta itu bermasalah sehingga kakikat cinta itu bergeset menjadi jayyus (cemburu membabi buta). Dengan demikian mari kita bersama mempergunakan cinta sebagai mana mestinya lebih lebih cinta kepada yang berhak di cinta yaitu Allah SWT. Biar kita tidak tergolong sebagai penoda cinta sekaligus tahu manis dan indahnya bercinta.

Mencintai sesuatu itu harus adanya nertalisir yang - sungguh biar tidak ada penyesalan dibelakang nanti. bercinta yang berlebihan akan melahirkan manusia yang oportunis, sementara bercinta hanya sekedar kereta singga akan melahirkan manusia yang hilang nilai estetika dan kegelamoran. Dengan

demikian perlu keseimbangan dan kewajaran dalam bercinta. lain halnya dengan bercinta kepada Allah, harus mempunyai nilai lebih karena pada esensinya Dialah yang berhak di cinta, tidak yang lain. dengan demikian, saya pribadi dan seluruh umat islam untuk tetap menjaga kemurnian cinta dan kesuciannya biar indah hidup ini.

Akhirnya semoga Allah senantiasa menganugrahi kepada kita atas cintanya sampai pada penghujung hidup Amin.